

Makna Teologi Sebagai Kepala Gereja Terhadap Ibadah Dalam Umat Kristiani

Asriyati Nome

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

Korespondensi penulis: asriyati889@gmail.com

Abstract. *In human life on earth, humans cannot be separated from the image of their Creator. An intimate relationship with the Creator achieved through worship can make human life more meaningful and understand the true purpose of human life. This intimate relationship is more easily felt through the physical atmosphere that people feel and then understand and understand, so that people understand God's true authority in their lives. With this understanding, a person can begin to live a part of his life that is not in vain and leads to spiritual and worldly success. The need for a church forum that is able to convey God's majesty and His protective power gives rise to the demand to present a church forum that can arouse the interest of its people through an atmosphere that supports worship activities. The church is a place where the congregation can worship Almighty God by understanding and experiencing the heavenly atmosphere directly through the physical atmosphere as well as praising and worshipping when worshipping. The church is designed to enhance the quality of the congregation's typical ministry that focuses on praise and worship. The interior arrangement through its architectural elements has been processed in such a way that it can provide a supportive atmosphere, that is, it can reflect the atmosphere of joy in the lives of people who believe in God.*

Keywords: Church, Worship, Christians

Abstrak. Dalam kehidupan manusia di bumi, manusia tidak dapat dipisahkan dari citra Penciptanya. Hubungan intim dengan Sang Pencipta yang dicapai melalui ibadah mampu menjadikan hidup manusia lebih bermakna dan memahami tujuan hidup manusia yang sebenarnya. Hubungan intim ini lebih mudah dirasakan melalui suasana fisik yang dirasakan orang kemudian dipahami dan dimengerti, sehingga orang memahami otoritas Tuhan yang sebenarnya dalam hidup mereka. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat mulai menjalani bagian hidupnya yang tidak sia-sia dan mengarah pada kesuksesan spiritual dan duniawi. Kebutuhan akan forum gereja yang mampu menyampaikan keagungan Tuhan dan kuasa perlindungan-Nya menimbulkan tuntutan untuk menghadirkan forum gereja yang dapat menggugah minat umatnya melalui suasana yang mendukung kegiatan ibadah. Gereja adalah wadah tempat jemaat dapat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami dan mengalami langsung suasana sorgawi melalui suasana fisik serta memuji dan menyembah saat beribadah. Gereja dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan khas jemaat yang berfokus pada pujian dan penyembahan. Penataan interior melalui elemen-elemen arsitekturalnya telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan suasana yang mendukung, yakni dapat mencerminkan suasana sukacita dalam kehidupan orang-orang yang percaya kepada Allah.

Kata kunci: Gereja, Ibadah, Umat Kristiani

PENDAHULUAN

Dilihat dari asal usulnya Gereja dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa portugis “igreja” dalam bahasa portugis merupakan serapan dari bahasa latin yang diserap pula dari bahasa yunani Berbicara mengenai gereja bukanlah hal yang gampang. Masa kini banyak orang beranggapan bahwa gereja adalah tempat ibadah orang kristen, atau gereja adalah bangunan untuk orang Kristen memuji Tuhan. Gereja adalah sebuah persekutuan orang-orang percaya, sebagai umat yang terpanggil dan dihimpunkan oleh Allah Bapa, keluar dari kegelapan menuju kepada Yesus Kristus yang adalah terang dunia

Persekutuan, tersebut menjadi saksi dari kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus kepada dunia (Kis.1:8). Dengan demikian Gereja menjadi sebuah persekutuan dimana Kristus yang menjadi dasar terbentuknya.¹ Oleh karena itu, gereja dipanggil dan diutus untuk melayani dunia ini. Bukan hanya sekedar melayani, namun juga gereja juga menjalankan misinya menghadirkan damai sejahtera yang dari Kristus ditengah-tengah dunia ini. Penafsiran konserfatif terhadap (Mat. 28:18-20). Selalu menjadi inspirasi yang kuat dan memainkan peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan pekabaran injil yang dilakukan misi-misi Kristen (Gereja). Misi yang menjadikan murid-murid bagi Kristus yang bersaksi menegnai iman dalam hatinya.

Sehingga Sesuai dengan hakekatnya gereja terpanggil untuk memberitakan dan menghadirkan kerajaan Allah yaitu keselamatan melalui Yesus Kristus tugas panggilan ini yang merupakan pengutusan gereja sampai saat ini. Sebagai sebuah persekutuan, gereja adalah esa. Keesaan merupakan tubuh kristus dimana Yesus kristus adalah kepala dan dasar gereja ide tentang gereja sebagai tubuh kristus banyak di jumpai dalam tulisan-tulisan Paulus dalam Roma 12 dan 1Kor. 12, adapun pokok utamaq dari hal ini adalah Gereja merupakan persekutuan timbal balik, saling pengertian saling merasa bergantung yang satu dengan yang lain sebagai anggota persekutuan. Meskipun tubuh Kristus yang merupakan hal yang Alkitabiah, banyak anggota-anggota persekutuan yang tidak terbiasa dengan hal ini mereka mengirah bahwa hubungan antara mereka dengan Yesus adalah hubungan yang bersifat individual.

Pertumbuhan sebuah gereja di tentukan juga oleh kinerja yang baik dari para pelayan dalam melakukan proses penggembalaan di tengah jemaat, oleh karena itu seorang gembala yang baik di tuntutan untuk dapat memimpin dan memelihara domba-domba Allah dengan baik. Namun banyak sekali gembala yang melakukan tugas kegembalaanya di tengah-tengah jemaat yang di pimpinnya. Gereja juga harus mempunyai visi dan misi yang jelas dalam menjalankan dan melangsungkan proses penata layanan di tenga-tenga dunia ini. Gereja juga harus dapat melaksanakan proses bergerja sesuai visi dan misi yang telah di sepakati tersebut. Salah satu gereja yang ada di Indonesia bagian barat yang mempunyai visi dan misi yang jelas dalam melangsungkan proses penata pelayanan bagi kebutuhan jemaatnya. Teologi gereja ini di dasarkan pada ajaran reformasi dari Yohanis calvin, seorang reformator prancis yang belakangan pinda ke jenewa (Swis) dan memimpin gereja di sana. Gereja sebagai persekutuan kudus yang lahir dalam dunia melaksanakan amanat

¹ Dr. H Berkhof, Dr. I.H Enklaar SEJARAH SEREJA, BPK Gunung Muila, Jln. Kwitang 22-23, Jakarta 10420, Hlm. 1-3

Yesus Kristus dan pertumbuhan dan perkembangan Gereja itu sendiri. Seriiring dengan perkembangan zaman, Geeja dituntut untuk sanggup mengkaji dan merencanakan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai kondisi yang diharapkan dalam pelayana

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif literature. Pendekatan dari kajian pustakaan dan artikel sebagai bahan pendukung perumusan teori. Kemudian penulis beriinteraktis dengan teks Alkitab yang berkaitan dengan pembahasan penulis dalam lian sebagainya.

PEMBAHASAN

Gereja

Gereja sebagai tubuh menekankan hubungan dengan anggota tubuh (Roma 12: 5: 1 Kor 12:12). Sama seperti tubuh fisik gereja memiliki tugas tertentu untuk dilakukan, demikian juga tubuh gereja memiliki satu kepala, yaitu Kristus, dan anggota tubuh sebagai gereja. Gereja secara keseluruhan mempersatukan umat manusia sebagai keluarga Allah, sebagaimana keluarga digambarkan memiliki hubungan timbal balik. Anggotanya menurut baptisan air dan roh dan firman Allah (Yohanes 3:3) gereja lahir melalui pemberitaan Injil, yang membuat setiap komunitas menjadi keluarga.² Dengan demikian Gereja disebut keluarga Allah, yang menunjukkan hubungan yang tidak terpisahkan satu sama lain dan tidak merasa terasing satu sama lain.

Gereja adalah tubuh gereja sebagai tubuh Kristus, dan keberadaan gereja bergantung pada kepala-Nya (Kol 1:18; Ef 1:22) dan sumber kehidupan gereja. Gereja juga menerima identitasnya dari Yesus Kristus, karena Dia adalah sumber dan dasar serta pembentuk iman dan ajaran gereja. Namun, gereja adalah sesuatu yang lebih, sama pentingnya dengan identitasnya: Kristus dan firman-Nya dalam kitab suci menunjukkan siapa sebenarnya gereja itu, gereja mendapatkan identitas dan maknanya dari Kristus.³ Dalam Efesus 5:23-27, Paulus menggunakan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya untuk mengilustrasikan hubungan antara pasangan. Meskipun kita mungkin meragukan ketaatan karena telah disalahgunakan oleh para pemimpin di abad-abad belakangan ini, gereja harus tunduk kepada kepala, yaitu Kristus, dan tunduk kepada otoritasnya. Mengakui Kristus sebagai kepala gereja membantu

² Chris Hartono, Peranan Organisasi Bagi Gereja, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978, Hlm. 6

³ G. Singgih, Reformasi dan transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke – 21 (Jogjakarta: Kanisius, 1997), Hlm 25-27

kita mengingat kepada siapa kita harus setia, yaitu Allah dan bukan kepada orang lain. Gereja harus berorganisasi, tetapi organisasi harus selalu tunduk pada otoritas Yesus, kepala gereja yang sejati. Gereja yang berdasarkan Kristus harus menaati Yesus sebagai Kepala. Gereja tidak boleh bergantung pada orang atau dikendalikan oleh orang. Banyak orang mengklaim bahwa posisi dan tanggung jawab yang besar di gereja memberi mereka wewenang untuk mendikte apa yang harus dipercayai dan dilakukan orang lain. Tuhan tidak membenarkan klaim ini. Juruselamat berkata: Anda semua adalah saudara dan saudari, Anda semua tunduk pada godaan, dan ada kemungkinan Anda akan melakukan kesalahan. Yang terlemah dapat mempercayainya, dan mereka yang menganggap dirinya paling kuat akan menjadi yang terlemah jika mereka tidak menjadikan Kristus sebagai kekuatan mereka.

Kebutuhan gereja untuk berkomunikasi dan mendengarkan firman Tuhan adalah tanggung jawab institusional gereja. Salah satu tanda gereja terutama adalah pemberitaan firman Tuhan, sakramen dan disiplin gereja. Gereja yang kelihatan selalu ada di bumi ini sepanjang sejarah manusia untuk memperlengkapi jemaat untuk bertumbuh dalam pengenalan yang setia akan Allah Tritunggal. Meski jemaah di rumah, jemaah mampu menyikapi keadaan dengan tepat. Harus ada pengajaran yang tepat dan bertanggung jawab di gereja, juga di rumah.

Selain kepemimpinan gereja semakin menyadari pentingnya bahwa komunitas keluarga dan tanggung jawab kepala keluarga dan setiap anggota keluarga untuk meningkatkan keikhlasan mereka sebagai umat Tuhan. Menurut bbc.com menyatakan bahwa gereja juga mengalami kesulitan di daerah-daerah yang jemaatnya kekurangan hamba Tuhan dalam memberitakan kebenaran firman Tuhan. Sehingga Pendeta juga mencoba membuat pendekatan dan strategi untuk mempersiapkan jemaat untuk ibadah di rumah. Gereja khususnya para pejabatnya, sebagai hamba Tuhan.

Pertumbuhan Rohani Mula-Mula

Sejarah Gereja mencatat bahwa sekitar sepersepuluh dari. Orang Romawi pada tahun 300 Masehi. menjadi Kristen (yaitu sekitar 5- 7,5 juta orang dari 60 juta penduduk). Kemudian situasi berubah pada tahun ketika Kaisar Constantine juga bertobat. Pertumbuhan pada tahun Kekristenan 120 orang percaya pada tahun M. 30 (Kis 1:1 -16) berkembang menjadi 6 juta dalam 270 tahun kemudian⁴

Kondisi pertumbuhan komunitas seperti itu luar biasa. Sehingga adanya Peningkatan ini tidak terjadi pada kondisi tempat yang aman, tempat duduk, ideal untuk anak-anak. Ledakan inilah yang terjadi dalam kesulitan besar karena setelah kematian Yesus bahkan mereka yang

⁴ Hery Susanto. Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, Vol.2 No.1 (Juni 2019): 62-83 <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei> ISSN: 2621-8151(Print) ISSN: 2621-8135(online).Hlm 19.

mengaku percaya kepada-Nya pun diburu untuk dibunuh. Umat Kristiani percaya bahwa di balik peristiwa tersedak itu, tangan Tuhan bekerja di balik pertumbuhan gereja, dan kesembuhan itu karena karya Roh Kudus. Dalam konteks sejarah ini, tidak ada bukti bahwa strategi misi apa pun paling efektif dalam wabah ini, karena semua berasal Roh Kudus yang membuat semuanya terjadi begitu saja. Gereja-gereja menjadi begitu bersemangat untuk menginjili di mana-mana.

Hakikat Dalam Beribadah

Menurut tata dan pranata gereja gkpw, ibadah adalah berhimpunnya warga menghadap tuhan yang menyatakan persekutuannya dengan tuhan dan sesama saudara seiman ibadah menjadi penampakan nyata dari jemaat sebagai tubuh kristus oleh karena itu, ibadah tidak dapat dilakukan sendirian tanpa hadir dalam persekutuan jemaat di dalam dan melalui ibadah itu tuhan berprakarsa untuk mempererat persekutuan anak-anaknya dengan demikian, anak-anak-nya itu dapat menegalami hidup bersama yang sejahterah dan dapat melakukan misi allah di dunia. jadi sekalipun tuhan yang memprakarsa dalam ibadah, tetapi prakarsa tuhan itu sebenarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk dirinya sendiri dan dunia.⁵

Ibadah di dasari oleh adanya hubungan khusus yang berisi kasih tuhan antara dia dan manusia hubungan itu adalah hubungan yang diprakarsai oleh tuhan yang kita sambut dengan sukacita tuhan yang mencari dan memanggil manusia untuk datang bersekutu bersama dia., bukan manusia yang mencari allah sekalipun manusia menyadari akan dosa dan kebutuhannya, manusia tidak terinsiatif untuk mencari tuhan. ini nampak dalam peristiwa adam dan hawa yang jatuh dalam dosa. ketika manusia menyadari dosa dan akibatnya, adam dan hawa bukan mencari tuhan tapi malah bersembunyi dari hadaapan Tuhan.

Makna Ibadah

Makna ibadah yang *pertama* menceritakan tentang pengalaman bertemu Tuhan dalam. Persahabatan, pertemuan, pertemuan dengan Tuhan secara sadar melalui Anak-Nya Yesus Kristus sangat mengasyikkan dan dapat mengubah seseorang dari dalam. Mengalami kehadiran Tuhan dalam ibadah, memahami betapa besarnya kasih Tuhan, mengenal siapa Tuhan, adalah saat-saat yang sangat berarti. Ibadah bukan hanya mendengarkan pengkhotbah atau menyanyikan lagu-lagu rohani tetapi pengalaman bertemu dengan Kristus pengalaman bertemu Yesus, yang merupakan ungkapan kasih Allah, pembuat mujizat, membutuhkan konkretisasi dan penekanan ulang dalam ibadah. Makna *kedua* ibadah lainnya adalah mengembalikan nilai Allah. Orang menyembah bukan hanya untuk kebutuhan mereka sendiri,

⁵ Rendra Andi Ckristianto, S.Si. PANDUAN TATA IBADAH, Pastori Pundungsari, 31 Desember2015, Hlm. 3

tetapi karena Tuhan layak menerima penyembahan populer. Dalam seluruh sejarah manusia hanya ada satu yang layak disembah dan dipuja, namanya: Yesus.

Manusia memiliki kebutuhan untuk menyembah sesuatu, baik suku yang paling primitif maupun penduduk perkotaan yang paling modern. Sesuatu di dalam dirinya berbisik "Aku ingin tahu sesuatu yang aku tidak tahu, pasti ada yang lebih besar dariku." Kebutuhan untuk menyembah sesuatu adalah salah satu kebutuhan terbesar dalam hidup manusia. Makna ibadah yang *ketiga*. Segler mengatakan bahwa dalam ibadah orang mengalami Tuhan dalam dialog sadar. Allah berinisiatif mewartakan wahyu/firman-Nya dan orang menanggapi dengan ibadah. Penyembahan adalah berbicara, mendengar dan menanggapi Tuhan (berbicara, mendengarkan, menanggapi Tuhan). Ibadah adalah di hadapan Tuhan, ibadah bukan hanya ritual rutin yang harus dilakukan (faktor eksternal) tetapi juga tanggapan hati (faktor internal) yaitu berbicara, mendengar dan menanggapi Tuhan.⁶ Dengan demikian Makna ibadah yang sebenarnya adalah ketika manusia diciptakan, ia tidak hanya ada di dunia ini tanpa tujuan di balik penciptaannya. Tumbuhnya kesadaran diri manusia bahwa dirinya adalah makhluk Allah yang Esa. diciptakan sebagai orang yang melayani Dia. Demikian dikatakan: Manusia tidak diciptakan untuk hidup di dunia ini dan mengalami kematian tanpa tanggung jawab kepada penciptanya, tetapi manusia diciptakan oleh Tuhan. Layani Dia.

Kehidupan Rohani Kristen

Kehidupan rohani seorang Kristen berpusat pada Yesus Kristus. Sebagai orang Kristen yang diubah secara rohani, kita harus berusaha untuk melakukan kehendak Tuhan, menyembah Dia selalu, kuat menghadapi semua yang terjadi, dan melayani orang lain dengan hati yang tulus, kebaikan dan kelembutan (1 Tim. 6:11). Dasar dari semua ini adalah iman dan kepercayaan kepada Yesus Kristus. Hanya dengan percaya kepada Yesus, seseorang dapat bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dan mengetahui kehendak Tuhan.⁷

Orang Kristen adalah orang yang dipenuhi Roh Kudus dan hidup di bawah tuntunan Roh Kudus. Pertumbuhan rohani memberinya karakter dan sifat Yesus, yang merupakan nilai esensial untuk tetap menjadi berkat. Seorang Kristiani yang memiliki kehidupan rohani yang baik selalu menjadi manusia baru yang senantiasa memperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar dan rencana Tuhan .⁸ Dengan demikian untuk membawa kedewasaan rohani seorang Kristiani yang dapat diterapkan dalam kehidupan, agar

⁶ Debora Nugrahenny Christimoty. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 15, Nomor 1, April 2019. 4-5

⁷ Arifianto, Y. A.(2020b). Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi. Jurnal Teruna Bhakti, 3 (1), 12–24.

⁸ Hadiwijono, H. (1992). Iman Kristen. BPK Gunung Mulia.Hlm.26

selalu berpegang teguh dan teguh pada kebenaran dan terus bertumbuh dalam segala hal kepada Dia yang menjadi Kepala (Ef :15).

KESIMPULAN

Ibadah dan iman Kristen merupakan gambaran yang terlihat bahwa ibadah dan iman sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan. Ibadah adalah demonstrasi iman yang sejati kepada Tuhan, di dalam gereja sebagai tubuh Kristus, yang menunjukkan bahwa tubuh Kristus sama dengan tubuhnya, sama seperti tubuh manusia adalah manusia itu sendiri. Ketika gereja disebut tubuh Kristus, itu berarti kehidupan komunitas mewujudkan transformasi atau perwujudan kehidupan Kristus. Gereja sebagai tubuh Kristus adalah tujuan akhir yang diharapkan Allah dari tubuh-Nya, yang terwujud dari kesatuan iman, dalam kesatuan Kristus Roh adalah realitas kekinian dan kesatuan iman harus dilihat sebagai suatu artinya, gereja yang dibangun oleh Kristus adalah komunitas yang mewujudkan kerajaan Allah di bumi (Matius 16:18). Kerajaan Allah atau surga adalah istilah yang sering digunakan dalam Alkitab. Kerajaan Allah dalam pengertian Perjanjian Lama adalah malkut Yahweh, yang berarti bahwa Allah itu hadir. Tuhan sebenarnya adalah raja, istilah kerajaan digunakan untuk menghindari penggunaan kata tuhan, yang oleh orang Yahudi dianggap suci. Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama karenanya merupakan kerajaan universal di mana Allah sendiri memerintah sebagai raja yang kekal. Dalam Perjanjian Baru, istilah *Basilea tou theou* dan *Basilea tou aurano* sering digunakan untuk kerajaan Allah. Pemakaian Tuhan dan Kerajaan Sorga dalam perjanjian yang baru nampaknya dipengaruhi oleh perjanjian lama yang ingin menghormati penggunaan nama Allah, kedatangan Yesus ke dunia ini disertai dengan tugas membawa kerajaan itu. Tuhan ke bumi (Markus 1:15).

Dengan demikian Keunikan Kristus sebagai kepala Gereja dalam ibadah umat kristiani merupakan topik yang cukup menarik untuk dikaji, gereja sejati adalah pemahaman yang dibangun atas dasar mengenal Kristus yang sejati. tunduk pada kuasa Kristus, bahwa gereja harus menggenapi kehendak Tuhan, kehendak Tuhan. Tujuan Tuhan adalah agar gereja menjadi saluran berkat bagi banyak orang, terutama agar setiap orang mendengar Injil Kerajaan Tuhan dan percaya melalui Kerajaan Allah. Karena pekerjaan Roh Kudus, gereja tidak hanya berdiri dengan kekuatannya sendiri, yang hanya menekankan struktur organisasi yang ketat dan hanya berfokus pada kemajuan Kerajaannya. Di zaman sekarang ini, gereja harus melihat misi gereja, yaitu memberitakan Injil, tentu bukan satu-satunya misi, namun seringkali menjadi sesuatu yang terlupakan dan seolah bukan misi gereja. misi Sebagai gereja yang dibangun di atas dasar Kristus, maka ia harus memberitakan Injil untuk memenuhi tugas atau perintah yang diberikan

kepada setiap orang percaya, karena kami memahaminya sebagai misi besar Yesus untuk menjadikan semua murid Kristus. bangsa murid Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A.(2020b). Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3 (1), 12–24.
- Chris Hartono, *Peranan Organisasi Bagi Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978, Hlm. 6
- Debora Nugrahenny Christimoty. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 15, Nomor 1, April 2019. 4-5
- Dr. H Berkhof, Dr. I.H Enklaar *SEJARAH SEREJA*, BPK Gunung Muila, Jln. Kwitang 22-23, Jakarta 10420, Hlm. 1-3
- G. Singgih, *Reformasi dan transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke – 21* (Jogjakarta: Kanisius, 1997), Hlm 25-27
- Hadiwijono, H. (1992). *Iman Kristen*. BPK Gunung Mulia.Hlm.26
- Hery Susanto. *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, Vol.2 No.1 (Juni 2019): 62-83
<http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei> ISSN: 2621-8151(Print)
ISSN: 2621-8135(online).Hlm 19.
- Rendra Andi Ckristianto, S.Si. *PANDUAN TATA IBADAH*, Pastori Pundungsari, 31 Desember2015, Hlm. 3